Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha
Volume 6 Nomor 2, 2024
E-ISSN: 2684-9046; P-ISSN: 2659-9639
DOI:

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern

Encep Ijna Sopiyulloh
Universitas Pendidikan Indonesia
**Corresponding author: encep.ijna@upi.edu*

Abstrak

Pancasila memuat beberapa nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, persatuan, dan keadilan. Kelimanya adalah suatu permimpunan dan memiliki satu tujuan. Nilai-nilai yang berada dalam pancasila berlaku universal, dapat dipakai serta digunakan oleh negara lain. Jika ditinjau dari sejarah Indonesia, adalah buah nilai yang sudah lama ada, melekat, serta tumbuh kembang didasar yang paling dalam dari pribadi dan budaya bangsa Indonesia. Dunia saat ini dihadapkan dengan globalisasi. Globalisasi juga membawa perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia, dan juga menjadi tantangan untuk siap serta mampu bertahan disaat dunia mulai berubah. Pancasila sebagai dasar negara bisa menjadi benteng bagi segenap insan untuk menghadapi sisi negatif dari globalisasi. Pancasila sangat dibutuhkan dalam masa globalisasi ini menjadi pembatas buat menentukan budaya yg bisa diterima & berguna bagi Indonesia, juga pancasila pula menjadi indera buat menjaga eksistensi ruh bangsa Indonesia, karena diera globalisasi ini sekat-sekat antar negara seakan seakan transparan, sehingga segala pengaruh negara luar mudha masuk ke Indonesia.

Kata kunci: Pancasila, Peserta didik, Globalisasi

Abstract

Pancasila contains several values, namely divinity, humanity, democracy, unity, and justice. All five are a congregation and have one purpose. The values contained in Pancasila are universally applicable, can be used and used by other countries. When viewed from the history of Indonesia, it is the fruit of values that have long existed, are attached, and grow and develop at the deepest basis of the personality and culture of the Indonesian nation. The world today is faced with globalization. Globalization also brings changes in every aspect of human life, and also becomes a challenge to be ready and able to survive when the world begins to change. Pancasila as the basis of the state can be a bulwark for all human beings to face the negative side of globalization. Pancasila is needed in this era of globalization as a barrier to determine a culture that is acceptable and useful for Indonesia, Pancasila is also a sense to maintain the existence of the spirit of the Indonesian nation, because in this era of globalization, barriers between countries seem to be transparent, so that all influences from outside countries easy to enter Indonesia.

Keywords: *Pancasila, Students, Globalization*

1. PENDAHULUAN

Seorang pelajar merupakan salah satu bagian dari lapisan masyarakat yang ditempa potensi dirinya melalui sebuah proses panjang di dalam sebuah pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa spendidikan berfungsi mencerdaskan bangsa serta membangun watak yang menyokong kemajuan peradaban. Jika menutur pada isi Pancasila pendidikan itu harus mengembangkan potensi seorang siswa dan setelahnya ia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun kepada nengaranya.

Era globalisasi membawa dampak yang signifikan kedalam setiap sudut bangsa Indonesia ini. Tentu yang jadi fokus utama adalah pengaruh buruk atau dampak buru dari adanya globalisasi. Banyak generasi sekarang yang moralnya rusak karena membawa pengaruh negatif seperti mnarkoba, minuman keras, gawai dan yang lainnya. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan, apalagi generasi muda adalah penerus perjuangan generasi tua atau para pahlawan untuk membentuk bangsa ini di masa depan. Namun jika generasi

History:
Received : 25 Februari 2023
Revised : 10 Maret 2023
Accepted : 23 April 2023
Published : 25 Mei 2023

Publisher: Undiksha Press
Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License

muda yang menjadi tumpuan negara ini sudah rusak moralnya. Maka tentu negara ini tidak akan mengalami kemajuan. Maka dari itu perlu perlu perbaikan, pembenahan moral generasi muda agar menjadi lebih baik, sehingga sesuai dengan apa yang dimaksud falsafah negara Indonesia ini.

Globalisasi yang semakin menggerus segala aspek kehidupan bangsa Indonesia ini perlu difiltrasi oleh nilai-nilai Pancasila, sehingga generasi muda tetap mendasari setiap aspek kehidupannya dengan esensi atau nilai pancasila negara ini.

2. PEMBAHASAN

Nilai-Nilai di dalam Pancasila

Dasar negara adalah Pancasila. Pancasil a merupakan hulu yang akan tetap berada di ketinggian dan mutiara yang berada dikedalaman. Karena tanpa pancasila Indonesia bukan Indonesia. Indonesia ditopang oleh pilar-pilar yang akan membuatnya tetap kokoh dalam mengahadapi tantangan zaman, Pilar-pilar penyokong tersebut adalah proklamasi kemerdekaan, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Jika Indonesia berdiri tanpa ditopang pilar, maka Indonesia akan runtuh. Pancasila memberi kekuatan untuk terus merawat pilar-pilar tersebut agar dapat bertahan sebaik mungkin. Menurut Kaelan dan Zubaidi (2017) Pancasila sebetulnya merupakan sistem nilai yang disisi lain berperan sebagai filasafat negara. Pancasila berisikan kumpulan nilai-nilai yaitu berupa ketuhanan, persatuan, keadilan, dan kerakyatan.

Nilai-nilai pancasila berasal dari watak bangsa Indonesia itu sendiri. Sehingga pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu pancasila ini menjadi sebuah landasan dasar dalam berpikir, maupun bertindak di negara Indonesia ini. Selain itu pancasila menjadi motivasi dalam melakukan perbuatan positif. Maka dai irtu juga Pancasila harus menjadi perwujudan utuh dalam setiap perauran yang ada di Indonesia sehingga dapat mengiring bangsa Indonesia untuk bertindak selaras dengan perundangan yang telah disesuaikan dengan isi Pancasila.

Berikut ini sila-sila yang terdapat dalam Pancasila serta penjelasannya:

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila ini berisikan nilai bahwa negara ini didirikan adalah sebagai penjelmaan atau perwujudan tujuan sorang insan sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu segala pelaksaanaan negara harus berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

b. Sila Kemanusian yang adil dan beradab.

Dalam sila ini berisi nilai bahwa negara serta warga negara harus mengedepankan harkat martabat manusia sebagai mahluk yang berakhlak mulia. Sehinga didalam kesehariannya bangsa ini harus mngedepankan sikap beradab dan harkat martabat orang lain di dalam bersosial maupun bernegara.

c. Persatuan Indonesia.

Sejatinya bangsa Indonesia terbentuk dari suku, ras, agama, budaya yang berbeda. Maka dari itu perbedaan bukan untuk dijadikan bahan permusuhan, melainkan hal itu dijadikan perwujudan kehidupan yang saling menguntungkan yaitu berupa persatuan dalam mewujudkan tujuan bersama.

d. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Pada sila ini terdapat nilai bahwa demokrasi itu mau tidak mau harus dimplementasikan dalam bernegara. Nilai-nilai demokrasi yang ada adalah: 1)

mengedepankan kebebasan berpendapat/bersuara, 2) kebijakan yang berasal dari kesepakatan bersama, 3) hasil keputusan musyawarah merujuk pada masa depan bangsa dan negara.

e. Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Jika seseorang menjunjung tinggi nilsi keadilan maka ia akan mengedepankan pemenuhan hak serta kewajibannya atas orang lain. Karakter yang berkeadilan sosial akan tercermin dalam perbuatannya seperti gotong royong, serta hormat akan hak-hak orang lain

Menurut Suko Wiyono (2013) Pancasila memuat nilai-nilai karakter bangsa Indonesia itu sendiri. Hal-hal tersebut terefleksi dalam sila Pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa berisikan prinsip asasi Kepercayaan dan KetaqwaanYME, kebebasan beragama, toleransi beragama, dan Mencintai semua makhluk TuhanNya.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memuat prinsip asasi, Kejujuran, Keadilan serta Keberadaban.
3. Persatuan Indonesia memuat peinsip asasi persatuan, kebersamaan, kecintaan pada bangsanya sendiri, Kecintaan pada negaranya sendiri serta Bhineka Tunggal Ika.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan di dalamnya terkandung prinsip asasi, kerakyatan, musyawarah, demokrasi, hikmat kebijaksanaan, serta Perwakilan.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia didalamnya berisikan prinsip asasi, keadilan social, kesejahteraan jasmani rohani, kekeluargaan serta gotong royong,

2. Pancasila sebagai Ideologi

Menurut Ubaidillah (2000) Ideologi memerankan peranan penting dalam integrasi nasional. Istilah ideologi lahir kata “idea‟ yang memiliki arti konsep atau gagasan dan “logos‟ memiliki arti ilmu. Jika secara harafiah, ideologi adalah ilmu gagasan/konsep dasar. Di kehidupan sehari-hari “idea” merupakan cita-cita. Cita-cita yang disinggung adalah cita-cita yang bersifat konstan dan harus diraih (Kaelan, 2010: 113).

Ideologi Negara atau bangsa dapat tafsirkan sebagai suatu buah pemikiran yang mendalam, dipercaya kebenarannya oleh suatu negara dalam menyatukan tujuannya demi kesejahteraan bangsa. Pancasila sebagai ideologi bangsa bukan hasil perenungan pribadi ataupun kelompok dalam pembentukannya, pancasila dibentuk dari nilai-nilai budaya , serta nilai religius yang ada dalam tujuan hidup orang-orang Indonesia (Kaelan dan Zubaidi, 2007:30-31).

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki wewenang serta fungsi utama yaitu sebagai tujuan yang harus diraih secara oleh semua rakyat Indonesia, fungsi kedua adalah sebagai pemersatu bangsa karenanya dapat dijadikan solusi dalam masalah. Fungsi ideologi tujuan suatu masyarakat yaitu untuk menggapai tujuan dari ideologi itu sendiri. Banyak tokoh yang mengemukakan gagasanya akan Pancasila yaitu Ir. Soekarno, Muh. Yamin, dan Notonegoro.

Berikut pendapat beberapa tokoh tentang pancasila.

a. Ir. Soekarno

Pancasila adalah bagian terdalam dari ruh bangsa Indonesia yang diwariskan generasi ke generasi l tetapi dibungkam dan bisu oleh budaya barat.

b. Muh. Yamin

Pancasila berawal kata panca yang memiliki arti “lima” serta sila berarti “sendi, atas peraturan perilaku yang urgen serta baik”.

c. Notonegoro

Pancasila merupakan dasar falsafah dari negara Indonesia, yaitu berupa pandangan hidup bangsa Indonesia terhadap dasar persatuan.

Berdasarkan pernyataan para tokoh nasional tersebut, seharusnya kita sebagai cucu penerus bangsa dapat mengimplementasikan nilai Pancasila di setiap kehidupan kita. seharusnya kita menghargai perjuangan pahlawan yang telah berhasil merumuskan dasar negara sehingga menjadi sebuah pedoman hidup. Pengorbanan demi memerdekakan Indonesia melewati tantangan yang berat. Tapi para pahlawan Indonesia tetap tidak menyerah. Tidak hanya tokoh-tokoh negara saja yang ikut merumuskan pancasila akan tetapi tokoh-tokoh agama pun ikut andil dalam merumuskan pancasila. Meskipun kebanyakan tokoh-tokoh agama tersebut dari agama islam Islam, namun tetap Pancasila akan menopang dan mengakomodir berbagai suku, ras, agama yang berbeda-beda di seluruh Indonesia.

Pendidikan Pancasila hakikatnya adalah pendidikan kewarganegaraan yang memupuk gagasan-gagasan Pancasila pada seorang pelajar sebagai warga negara Indonesia yang baik. Dengan istilah lain, pendidikan Pancasila merupakan pendidikan ideologis bangsa Indonesia. (Margono, 2012: 1). Pancasila sebagai ideologi bangsa menyelesaikan konflik pemahaman antar kelompok dalam masyarakat Indonesia. Meimplikasikan semboyan "Bhineka Tungga Ika" terhadap seluruh warga Indonesia. Pancasila adalah kesadaran negara negara itu bertujuan untuk memprioritaskan kepentingan negara dan negara Indonesia melampaui manfaat orang lain. Buat manfaat pribadi, kelompok, dan kelompok kedua setelah kepentingan nasional. Posisi Pancasila bahwa ideologi Indonesia dan negara telah ditugaskan dalam membuka konstitusi tahun 1945 sebagai dasar dari negara terpadu Republik Indonesia (NKRI) akan dilakukan dengan menggabungkan dan terhubung lama dalam hidup. Dasar negara itu dalam membuka Pasal 4 UUD 1945 pada tahun 1945 berarti bahwa kesadaran nasional adalah tujuan dan tujuan negara.

Oleh karena itu, pancasila mewakili visi umum, tujuan, serta hakikat nilai-nilai bangsa tanah air ini perlu diwujudkan dalam setiap seluk bidang kehidupan dan jadi sebuah tuntunan yaitu ideologi rakyat Indonesia.

3. Penyimpangan Nilai Pancasila di Era Modern

Ada beberapa penyelewengan nilai Pancasila di zaman modern ini. Penyelewengan tersebut dipraktiakn secara tidak sadar oleh setiap orang, meskipun sebagian masih menganut nilai-nilai tersebut. Penyimpangan :

a. Sila Pertama

Meskipun setiap individu berhak penuh akan setiap kegiatannya, namun dalam pandangan Pancasila, beribadah merupakan keharusan bagi semua orang yang memiliki kepercayaan. Banyak sekali bentuk penyimpangan dari sila pertama, antara lain: 1) pelanggaran norma agama, 2) meninggalkan kegiatan ibadah, 3) mengaku sebagai Tuhan dan utusan, 4) keluar agama, dll.

Pada sila pertama disebutkan dengan rinci yakni "ketuhanan yang maha esa", yang memiliki arti seriap orang berhak dan wajib memeluk sebuah agama. Kemudian, dari sila ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Indonesia telah menyambut umat beragama.

b. Sila Kedua

Sila kedua berfokus pada aspek manusia. Saat ini, orang Indonesia telah banyak melanggar sila kedua. Masyarakat Indonesia saat ini telah menjadi populer dengan adat istiadat yang tidak manusiawi. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan sila kedua Pancasila.

Contoh nyata penyimpangan Pancasila terhadap sila kedua di era modern yakni; 1) pembunuhan, 2) penculikan, 3) perbudakan modern, 4) perampokan, 5) pencuriann dan kejahatan lainnya. Contoh di atas merupakan pelanggaran terhadap sila kedua Pancasila.

c. Sila Ketiga

Penyimpangan sila ketiga dapat dilihat dari pudarnya nilai kesatuan Nasional. kerukunan antar masyarakat mulai pudar, bahkan cacian serta makian semakin lantang diutarakan kepada setiap orang yang berbeda dengan dirinya.

Contoh aktual dari tiga pelanggaran ini dapat dilihat dari; 1) Mulai jumlah bentrokan antara warga, 2) rasio penindasan etnis minoritas, 3) tingginya isu SARA dan banyak juga yang lainnya. Kondisi di atas mewakili rusaknya solidaritas nasional dan pelanggaran Pancasila secara nyata.

d. Sila Keempat

Sila keempat dengan gamblang merujuk pada bentuk-bentuk kepemimpinan dan organisasi di Indonesia. Sebagai negara yang multikultur, Pancasila men baik semua golongan, dan serta membentuk suatu bentuk pemerintahan yang mengarah pada rakyat, kebijaksanaan, kedemokrasian/perwakilan. Namun dalam praktiknya, pemerintah, termasuk serta organisasi dan kelompok, masih dijalankan akan tetapi mementingkan diri sendiri.

Ada beberapa masalah yg menunjukan bobroknya sila keempat ini. Di antara masalah tersebut yaitu, masalah korupsi, kolusi & nepotisme merupakan bentuk konkret berdasarkan pelanggaran sila keempat. Pendapatan akan kantong pribadi sebagai orientasi dalam aplikasi pemerintahan. Walau masih ada beberapa pemimpin yg jujur serta adil. sebagaimana dijelaskan di bagian atas seakan telah menjadi hal biasa di lingkungan negara Indonesia.

e. Sila Kelima

Sila kelima menyuarakan keadilan bagi seluruh warga Indonesia. Namun pada kenyataannya, Indonesia tetap menjalankan pola ketidakadilan yang terjadi dibeberapa banyak daerah. Dari pendidikan, kesehatan bahkan praktik sosial, banyak yang menandakan ketidakadilan. Dalam pendidikan, masih banyak anak-anak tidak mampu, sehingga tidak bersekolah. Dari segi servis kesehatan, masih banyak rakyat miskin yang terpaksa menggunakan obat bebas karena tidak punya uang banyak untuk berobat ke rumah sakit. Indonesia baru-baru ini telah memiliki inovasi dengan membuat Kartu Indonesia Sehat. Namun pada kenyataannya, masih banyak rumah sakit dan instansi kesehatan yang tidak menerima pasien miskin, karena anggaran terhadap Kartu Indonesia Sehat tak diturunkan oleh pemerintah.

4. Upaya Implementasi Nilai Pancasila Di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan tantangan bagi Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi masalah etika dan nasionalisme yang semakin punah akibat globalisasi. Untuk keluar dari situasi ini, Indonesia dapat menyebarkan ide-ide Pancasila kepada generasi berikutnya.

Memahami Pancasila dapat dilakukan di berbagai bidang pendidikan. Namun, komunikasi pengetahuan yang paling relevan dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah dan sejenisnya. Dengan memberikan wawasan ini, mahasiswa atau mungkin warga indonesiadapat memahami nasionalisme dengan benar. Dengan kondisi ini, setidaknya, nilai-nilai dunia yang bertolak belakang dengan kelompok nasionalis akan sedikit terhiraukan.

Dalam aplikasi pendidikan itu sendiri, Pancasila telah disebutkan sejak lama. Pendidikan Pancasila sudah ada sejak masa Orde Baru hingga bertahun-tahun kemudian. Namun, setelah masa reformasi dan seterusnya, pendidikan Pancasila seolah ditelan bumi. Kondisi ini berdampak buruk bagi anak bangsa. Pada masa ini, ekspansi budaya asing masuk dengan intensitas yang besar. Akibatnya, masyarakat Indonesia berbondong-bondong mengadopsi tanaman baru yang dianggap lebih menarik, meski pada dasarnya buruk bagi mereka.

Ditinggalkannya pendidikan Pancasila di masa lalu telah menyebabkan bangsa Indonesia meninggalkan nilai-nilai yang seharusnya tidak ditinggalkan. Jadi, untuk menghilangkan masalah ini dan menjunjung nilai bangsa Indonesia seperti dahulu, Indonesia harus mengapliikasikan pendidikan Pancasila di setiap jalur pendidikan. Menurut Hidayatillah (2014), pendidikan dan Pancasila adalah dua hal yang berkaitan. Dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah pendidikan bangsa. Keterkaitan antara pendidikan dan Pancasila juga dicantumkan dalam sila kedua. Dimana dalam sila disebutkan bahwa; "Kemanusiaan itu adil dan beradab", artinya warga Indonesia harus memiliki sifat adil dan berakhlak mulia. Selain itu, untuk menggapai keberhasilan dan keadilan, setiap warga negara Indonesia harus menempuh pendidikan yang setara dengan kualitas terbaik. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara tidak hanya melalui pendidikan formal saja. Di momen-momen tertentu, pengimplemntasian nilai-nilai Pancasila juga dapat dilaksanakan dengan mengunakan waktu libur nasional. Penggunaan waktu Hari Nasional mungkin dapat terjadi dalam catatan dengan strategi khusus, dimana keberlangsungan kegiatan dapat meningkatkan nilai nasionalisme. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dengan tehnik ini tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja, pelaksanaan kegiatan ini memerlukan seorang pengajar seperti guru atau pelatih. Dengan bimbingan para pengajar tersebut masyarakat awam dapat memdapatkan penjelasan akan setiap nilai-nilai yang ada, contohnya seperti nilai yang ada dalam hari libur nasional..

Baik itu par pengajar atau bahkan masyarakat awam bole saling berbagi wawasan mengenai nilai-nilai pancasila dan nasionalisme. langkah terbaik untuk merealisasikan ini adalah dengan cara berbagi pengalaman, penjelasan ilmiah, perumpamaan dan pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di Indonesia. Cara memumpuk nasionalisme bisa dilakukan dengan cara ajakan terhadap masyarakat serta diri mereka sendiri untuk mengunakan produk nasional. Dengan metode ini, masyarakat akan belajar untuk menghormati setiap warga negara Indonesia. Di lain hal, karena menggunakan produk dalam negeri, masyarakat pun secara tidak langsung telah mendukung perekonomian Masyarakat Indonesia.

Menanamkan semangat kebangsaan bukan hal di atas saja. Masih banyak hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Masing-masing cara tergantung pada kecakapan setiap komunitas. Hal-hal yang masih bisa dilakukan adalah; a) memberikan pengarahan kepada warga tentang urgensi nasionalisme, b) menumbuhkan semangat bekerja sama atau gotongroyong, c) membentuk komunitas dan organisasi yang bergerak pada bidang sosial, d) merayakan hari nasional dengan debat argumen nasionalisme, e) seni pertunjukan berjudul nasionalis dll.

Di era modern sekarang ini, yang menjadi problem bukan kualitas pelaksanaannya, melainkan bagaimana anak-anak Indonesia tertarik pada kegiatan dan gerakan yang berjiwa kebangsaan. Melalui upaya-upaya di atas, jika dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, masyarakat akan membawa semangat kebangsaan yang baik. Oleh karena itu, di kemudian hari, masyarakat dapat dengan mudah dan permanen mengadopsi nilai-nilai yang dianut dalam Pancasila.

3. SIMPULAN

Arus globalisasi tidak dapat dibendung oleh negara mana pun, termasuk itu oleh negara Indonesia. Keadaan ini pasti akan mempengaruhi nilai mulia yang telah diwariskan oleh oleh para tokoh-tokoh bangsa Indonesia. Ada begitu banyak pelanggaran yang membuat kepribadian bangsa perlahan memudar.

Pancasila sesungguhnya ada untuk mengakomodir itu semua. Di dalam Pancasila banyak terkandung nilai-nilai mulia yang menunjukkan ciri bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia sesunggguhnya punya apa yang disebut ideologi dalam Pancasila. Pancasila berfungsi untuk menghadang segala pengaruh negatif yang dibawa oleh arus globalisasi, bangsa Indonesia hanya memperkukuh serta mengimplementsiksn Pancasila dengan sebaik mungkin.

4. DAFTAR RUJUKAN

Adha, M. M. Susanto, E. (2020). "Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia". *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan.* 15, (1).

Adi, P. (2016). "PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI MASYARAKAT SEBAGAI MODAL DASAR PERTAHANAN NASIONAL NKRI". *Jurnal Moral Kemasyarakatan.* 1, 3.

Anggraini, D. dkk. (2020). "PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI GENERASI MILENIAL". *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik.* 2, (1), 11-18.

Antari, L. P. S. Liska, L. D. (2020). "IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA". *Jurnal Widyadari.* 21, (2), 676-687.

Damanhuri, dkk. (2016). "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA". *Untirta Civic Education Journal.* 1, (2).

Eddy, I. W. T. (2018). "AKTUALISASI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA". *Dharmasmrti.* 1, 1-124.

Handitya, B. (2019). "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia". *Adil Indonesia Jurnal.* 2, (1).

Lestari, E. Y. dkk. (2019). "MENUMBUHKAN KESADARAN NASIONALISME GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA". *Adil Indonesia Jurnal.* 1, (1).

Matluh, B. (2008). "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan". *Educationist.* 2, (2)

Nugroho, I. (2010). "NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI FALSAFAH PANDANGAN HIDUP BANGSA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP". *Jurnal Konstitusi. 3, (2).*

Nurizka, R. Rahim, A. (2020). "INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH". 7, (1).

Rachmah, H. (2013). "NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA YANG BERDASARKAN PANCASILA DAN UUD 1945". *Journal WIDYA Non-Eksakta.* 1, (1).

Rahman, A. (2018). "NILAI PANCASILA KONDISI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MASYARAKAT GLOBAL". *Jurnal Ilmiah Indonesia.* 3,(1).

Sulianti, A. dkk. (2020). "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.* 5, (1). 54-65.

Zabda, S. S. (2016). "Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karater Bangsa". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.* 26, (2).